



Erniati¹
 Supriadi²
 Jumriati³
 Dwi Syukriady⁴

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN UNTUK MAHASISWA TUNANETRA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN AUDIO DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Abstrak

Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar Selama ini orang berkebutuhan khusus (difable) atau orang yang menyandang ketunaan (impairment) cenderung diperlakukan masyarakat sebagai “objek” perlindungan, perlakuan, dan bantuan daripada sebagai subjek pemegang hak. Perlakuan seperti ini mengakibatkan para penyandang ketunaan dipisahkan dari masyarakat umum dan disediakan tempat dan fasilitas tersendiri. Dalam bidang pendidikan, pemikiran seperti ini melahirkan praktek pendidikan segregasi yang memisahkan penyandang ketunaan dari orang pada umumnya. Mereka ditempatkan di sekolah-sekolah khusus yang dikenal dengan istilah sekolah luar biasa (SLB) dan tidak diperbolehkan belajar di sekolah biasa/reguler. Akibatnya, mereka cenderung diperlakukan sebagai orang asing di dalam masyarakatnya sendiri. Praktek pendidikan seperti ini menimbulkan diskriminasi terhadap para penyandang ketunaan khususnya tunanetra. Tujuan dalam gagasan ini adalah program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar dapat: 1) Memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa tunanetra; 2) Meningkatkan mutu layanan pembelajaran untuk mahasiswa tunanetra; 3) Meningkatkan akses, partisipasi, dan kemandirian mahasiswa tunanetra menjalankan perannya di masyarakat; 4) Berkolaborasi bersama Unit Layanan Disabilitas (ULD) Universitas Islam Makassar mengelola pendidikan bagi mahasiswa tunanetra Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode workshop. Workshop tersebut pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan partisipatif karena melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswa. Lokasi dalam kegiatan ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Subjek dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 3 (tiga) bulan Juli sampai Oktober tahun 2023 atau pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023-2024. Hasil yang diperoleh dari kegiatan workshop tersebut, yaitu: 1) Telah mengembangkan RPS model Project Based Learning (PjBL) berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 2) Telah mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 3) Telah mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 4) Telah mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, dan 5) Telah mengembangkan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Project Based Learning (PjBL) Berbasis Audio

^{1,2,3,4}Universitas Islam Makassar

email : erniati.dty@uim-makassar.ac.id, supriadi.dty@uim-makassar.ac.id,
jumriati.dty@uim-makassar.ac.id, dwi syukriady.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

Learning Development for Blind Students Through the Project Based Learning (PjBL) Model with Audio in the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Makassar Islamic University So far, people with special needs (disabled) or people with disabilities tend to be treated by society as "objects" of protection, treatment and assistance rather than as subjects holding rights. Treatment like this results in people with disabilities being separated from the general public and provided with separate places and facilities. In the field of education, thinking like this gives rise to the practice of educational segregation which separates people with disabilities from people in general. They are placed in special schools known as special schools (SLB) and are not allowed to study in ordinary/regular schools. As a result, they tend to be treated as foreigners in their own society. Educational practices like this give rise to discrimination against people with disabilities, especially the blind. The aim of this idea is that the Indonesian Language and Literature Education study program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Islamic University can: 1) Expand access to education for blind students; 2) Improving the quality of learning services for blind students; 3) Increasing access, participation and independence for blind students in carrying out their roles in society; 4) Collaborate with the Makassar Islamic University Disability Services Unit (ULD) to manage education for blind students. The method for implementing this activity uses the workshop method. The workshop was basically carried out with a participatory approach because it involved the participation of lecturers and students. The location for this activity is the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Islamic University. The subjects in this activity were blind lecturers and students from the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Islamic University. The time for implementing this activity is 3 (three) months from July to October 2023 or in the odd semester of the 2023-2024 academic year. The results obtained from the workshop activities are: 1) Have developed an audio-based Project Based Learning (PjBL) RPS model for students with disabilities, especially blind students; 2) Has developed audio-based teaching materials for students with disabilities, especially blind students; 3) Has developed audio-based learning media for students with disabilities, especially blind students; 4) Has developed audio-based learning evaluation for disabled students, especially blind students, and 5) Has developed audio-based learning evaluation results reporting for disabled students, especially blind students

Keywords: Learning Innovation, Audio-Based Project Based Learning (PjBL).

PENDAHULUAN

(TIMES NEW ROMAN 11, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 6 PT)

Pendidikan berkualitas dan bermutu merupakan hak bagi setiap warga Negara, baik itu warga Negara yang normal maupun yang berkebutuhan khusus atau disabilitas. Kewajiban negara untuk memberikan pendidikan bagi warga negara tidak terkecuali warga negara yang berkebutuhan khusus. Berbagai regulasi disusun untuk memfasilitasi warga negara berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan yang layak. Salah satu regulasi Pemerintah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dukungan terwujudnya pendidikan yang merata dengan fasilitasi pendidikan layak bagi warga negara berkebutuhan khusus juga diperkuat melalui Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Khusus pendidikan tinggi diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus di Perguruan Tinggi.

Setiap lembaga pendidikan harus memberikan kesempatan dan perlakuan yang adil kepada peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Membantu pemerataan pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah menjadi prioritas perguruan tinggi, tanpa terkecuali bagi penyandang disabilitas. Demi menacapai pemerataan dalam dunia pendidikan, maka dianggap

sangat perlu untuk melakukan layanan khusus bagi penyandang disabilitas yang ingin melanjutkan sekolah sampai kepada jenjang perguruan tinggi. Semangat penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu tersebut tanpa diskriminasi. Semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan/atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya.

Warga negara berkebutuhan khusus dimaksud mempunyai kepastian yang sama dengan warga negara yang lain untuk mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan derajat

kelainan, kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosialnya. Selama ini orang berkebutuhan khusus (difiable) atau orang yang menyandang ketunaan (impairment) cenderung dipandang masyarakat sebagai "objek" perlindungan, perlakuan, dan bantuan daripada sebagai subjek pemegang hak. Pandangan seperti ini mengakibatkan para penyandang ketunaan dipisahkan dari masyarakat umum dan disediakan tempat dan fasilitas tersendiri. Dalam bidang pendidikan, pemikiran seperti ini melahirkan praktek pendidikan segregasi yang memisahkan penyandang ketunaan dari orang pada umumnya. Mereka ditempatkan di sekolah-sekolah khusus yang dikenal dengan istilah sekolah luar biasa (SLB) dan tidak diperbolehkan belajar di sekolah biasa/reguler. Akibatnya, mereka cenderung diperlakukan sebagai orang asing di dalam masyarakatnya sendiri. Masyarakat cenderung memandangnya sebagai suatu keanehan apabila ada penyandang ketunaan yang berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak dirancang khusus baginya. Isolasi mereka dari kegiatan masyarakat pada umumnya justru membuat mereka tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat umumnya dan semakin tergantung kepada orang lain. Praktek pendidikan seperti ini menimbulkan diskriminasi terhadap para penyandang ketunaan khususnya tunanetra.

Kendala dan tantangan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus pasti lebih besar dibanding dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa biasa. Selain terbatasnya unit layanan disabilitas di perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah karena tidak semua dosen memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Para dosen dituntut tidak sekedar mengenal mahasiswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kebutuhan khususnya, akan tetapi juga mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga semua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen.

Pada dasarnya semua anak harus mendapatkan pendidikan yang sama anak normal maupun anak bekebutuhan khusus. Siswa tunanetra adalah individu yang mengalami gangguan penglihatan, sehingga mengalami keterbatasan dan kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan belajar (Badiah, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari siswa tunanetra untuk menyerap informasi atau pesan, dengan menggunakan indera yang masih berfungsi dengan baik, diantaranya indera peraba, dan indera pendengaran. Pendengaran yang diperoleh siswa tunanetra tidak didapat secara alami, namun harus diajarkan secara sistematis.

Model pendidikan inklusi diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh para penyandang ketunaan sebagai akibat dari model pendidikan segregasi. Penyelenggaraan model pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan/ketunaan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dengan demikian, para penyandang ketunaan memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Kampus adalah garda terdepan penyelenggaraan sistem pendidikan, dengan tugas utama membantu dan mempersiapkan mahasiswa meraih masa depan menjadi manusia yang seutuhnya. Kemampuan mahasiswa akan berkembang dengan baik manakala mendapat sentuhan, bimbingan, arahan, dan fasilitasi yang tepat sesuai dengan kapasitas, minat dan bakat yang dimilikinya. Agar berkembang dengan baik, maka aktivitas olah karsa, olah pikir, olah rasa, dan olah tubuh harus dilakukan secara seimbang, komprehensif dan simultan di kampus.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar sebagai prodi yang sementara memiliki mahasiswa tunanetra senangtiasa melakukan inovasi pembelajaran untuk memfasilitasi dan memberikan pendidikan yang sama kepada para mahasiswa tunanetra yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar”. Adapun tujuan dalam gagasan ini adalah program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar dapat: 1) Mengembangkan RPS model Project Based Learning (PjBL) berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 2) Mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 3) Mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 4) Mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, dan 5) Mengembangkan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode workshop. Workshop tersebut pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan partisipatif karena melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswa. Lokasi dalam kegiatan ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Subjek dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa tunanetra Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 3 (tiga) bulan Juli sampai Oktober tahun 2023 atau pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rencana Pengembangan inovasi pembelajaran dalam gagasan ini adalah sebagai berikut:

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Pendidikan tinggi merupakan kebutuhan masyarakat dan kunci bagi pembangunan yang berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas, penyelenggaraan pendidikan tinggi juga harus ditopang dengan aksesibilitas fasilitas, sarana, dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas (Stubbs, 2002). Persoalan mendasar yang hingga kini masih perlu menjadi perhatian pemerintah adalah memberikan layanan khusus kepada mahasiswa/i berkebutuhan khusus di level perguruan tinggi, sehingga para penyandang disabilitas merasa mendapatkan tempat yang sama atau setara dalam mengenyam pendidikan denaga mahasiswa/i lainnya yang secara normal.

Secara umum, penyandang tunanetra memiliki permasalahan yang signifikan terkait dengan aksesibilitas terhadap materi visual dalam pembelajaran secara daring. Baik tunanetra total maupun low vision, semua materi visual dan proses perkuliahan yang dilakukan secara daring mungkin tidak akan dapat diakses secara penuh oleh mahasiswa tunanetra. Contohnya adalah bentuk tampilan presentasi yang dibagikan melalui layar ponsel, laptop, atau PC tidak akan dapat terbaca oleh software screen reader, termasuk gambar, grafik, atau video apabila tidak disertai ALT text. Sebagian besar mahasiswa tunanetra tidak dapat mengakses materi-materi dalam format yang tidak aksesibel, seperti format PDF atau Image JPG. Selain itu, penggunaan software screen reader yang mengandalkan kemampuan pendengaran tidak dapat disamakan dengan kemampuan membaca pada orang awas. Mahasiswa tunanetra membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca dan/atau mendengarkan dalam pengerjaan tugas atau saat perkuliahan. Tuntutan terkait format tata tulis tugas juga mungkin menjadi potensi masalah karena keterbatasan mahasiswa tunanetra tersebut dalam menata hasil tulisan sesuai dengan format yang diinginkan tanpa melihat layar

Fenomena di atas relevan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada perkuliahan khususnya untuk mahasiswa tunanetra diperoleh informasi bahwa, yaitu: 1) Model pembelajaran dengan sistem penilaian poin yang memberlakukan batasan waktu tertentu. Jadi, mahasiswa tunanetra akan selalu berpotensi tertinggal dari teman-teman awas dalam mendapatkan poin. Contohnya, dosen meminta mahasiswa berkompetisi dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan ketentuan siapa yang lebih cepat menjawab akan mendapat poin. 2) Kesulitan dalam pengerjaan tugas yang membutuhkan kemampuan dalam menulis dan melihat. 3) Kesulitan dalam hal ujian yang berbatas waktu atau dengan durasi waktu pengerjaan. 4) Masalah dalam melakukan presentasi dan model sesi tanya jawab yang kurang memperhatikan kebutuhan khusus mahasiswa tunanetra. Misalnya, membaca pertanyaan melalui fitur obrolan (chatting) dan menjawab dengan cara mengetik dalam waktu yang terbatas. 5) Kesulitan untuk mencatat materi (note taking) pada saat yang bersamaan ketika harus mendengarkan penjelasan dosen. 6) Keterbatasan pengetahuan tentang penyediaan materi yang aksesibel bagi mahasiswa tunanetra. 7) Kurangnya pengetahuan dosen perihal karakteristik dan kebutuhan khusus mahasiswa tunanetra yang diampunya dalam konteks pembelajaran. Hal ini membuat mahasiswa tunanetra sering tertinggal dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu desain sebuah model pembelajaran inovatif secara daring, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa, tentang bagaimana proses belajar mengajar

bagi mahasiswa tunanetra. Adapun model pembelajaran yang diasumsikan dapat mengakomodasi mahasiswa tunanetra adalah model project based learning (PJBL) dengan audio. Model project based learning (PJBL) dengan media audio dinilai dapat memberikan suasana baru yang nyaman dan baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedudukan media audio dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting karena media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menunjang sebuah pembelajaran. Suasana pembelajaran akan lebih terasa menarik jika guru/dosen mau mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis menawarkan gagasan dengan melakukan model pembelajaran inovatif kepada mahasiswa/i yang berkebutuhan khusus dengan menggunakan model project based learning (PJBL) dengan audio. Dengan Rancangan atau desain pembelajaran yang memberi peluang mahasiswa tunanetra untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Rancangan atau desain pembelajaran tersebut mampu untuk menghasilkan solusi bagi para mahasiswa tunanetra.

Dalam pengembangan model inovasi pembelajaran berdasarkan kegiatan workshop yang telah dilakukan dengan akademisi dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, dan masukan mahasiswa tunanetra, maka diperoleh pemahaman dan kesepakatan bahwa yang akan dilakukan pengembangan pembelajaran untuk mahasiswa tunanetra melalui model Project Based Learning (PjBL) dengan audio di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Makassar. Hasil pengembangan ini akan diimplementasikan pada beberapa mata kuliah, diantaranya:

1) kewirausahaan, 2) metode dan media pembelajaran PBSI, dan 3) teori dan apresiasi puisi. Pada beberapa kegiatan yang telah dilakukan tersebut dihadiri oleh anak yang berkebutuhan khusus, khususnya mahasiswa tunanetra dalam usaha menambah mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dalam bangku perkuliahan

B. Hasil Pengembangan Inovasi pembelajaran

1. Judul Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Judul pengembangan yang diajukan dalam gagasan ini adalah “Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar”

2. Spesifikasi Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Karakteristik, ciri, dan/atau sifat inovasi yang dihasilkan dalam gagasan ini adalah mengembangkan pembelajaran mahasiswa tunanetra melalui model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio. Adapun uraian spesifikasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Model *Project Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan berdasarkan pengalaman dengan beraktifitas secara nyata. Strategi pembelajaran bersifat praktik industri pada dasarnya membahas tentang strategi pembelajaran bersifat dasar. Artinya, strategi tersebut membahas tentang bagaimana mengajarkan keterampilan dasar kejuruan (Wahyuni & Fitriana, 2021). Metode ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konten dalam beberapa cara yang bermakna bagi diri mereka sendiri dan melakukan eksperimen kolaboratif (Zen et al., 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, pengajar dapat membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi strategi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan menganalisis masalah yang kompleks sesuai dengan minat dan bakat mereka. Model Pembelajaran ini merupakan pengganti pengajaran yang selalu berpusat pada pembicara. Penekanannya adalah pada kegiatan kemahasiswaan yang dapat menghasilkan output yang bermakna.

Model Project Based Learning (PjBL) memiliki kelebihan untuk melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya. Menurut Abdul Majid (2016) kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; 3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks; 4) Meningkatkan kolaborasi; 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar; 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber lain seperti perelengkapan untuk menyelesaikan tugas; 8) Melibatkan peserta didik secara kompleks untuk belajar mengabil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; 9) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

b. Media Audio

Menurut Munadhi (2008), audio atau pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Mendengar adalah proses fisiologis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran (aural stimuli). Dalam tahap inilah gangguan fisik pada alat pendengaran seseorang dapat menimbulkan kesulitan dalam proses mendengarkan. Mendengar adalah sebuah proses di mana gelombang suara masuk melalui saluran telinga bagian luar terhubung dengan gendang telinga (eardrum) di bagian tengah telinga dan menimbulkan getaran-getaran yang kemudian merangsang influksi saraf sampai ke otak. Jadi audio atau pendengaran adalah proses masuknya gelombang suara ke dalam lubang telinga dan melalui proses yang lainnya sehingga suara tersebut sampai ke saraf otak, dan menimbulkannya suatu pemahaman atas suara yang masuk tadi. Media ini membantu para siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran. Dalam proses pembelajaran, media tersebut diajarkan kepada siswa berupa pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna

Menurut (Daryanto dan Raharjo, 2012), Model pembelajaran Project Based Learning mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1). Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah

kerangka kerja. 2). Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik. 3). Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. 4). Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. 5). Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu. 6). Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. 7). Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif. 8). Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) mempunyai karakteristik yaitu pendidik mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang kemudian peserta didik harus mendesain proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik harus berkerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk dari latar belakang masalah tersebut

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011), mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi: 1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian; 2) Mengikuti pengarahan; 3) Melatih daya analisis; 4) Memilah-milih informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan; 5) Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dari inovasi pembelajaran dalam gagasan ini adalah sebagai berikut:

- a. RPS model *Project Based Learning* (PjBL) dengan audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
 - b. Materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
 - c. Media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
 - d. Evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
 - e. Plaporan hasil evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
3. Tujuan Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran untuk mahasiswa tunanetra melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan audio di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar memiliki beberapa tujuan yang mendasar. Berikut adalah beberapa tujuan yang mungkin ingin dicapai:

- a. Inklusivitas dan Kesetaraan. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan kesetaraan akses kepada mahasiswa tunanetra serta memastikan bahwa mahasiswa tunanetra dapat mengakses dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang sama seperti mahasiswa lainnya.
- b. Peningkatan Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia. Meningkatkan kemampuan bahasa dan sastra Indonesia mahasiswa tunanetra melalui penggunaan model Project Based Learning yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
- c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Problem Solving. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving melalui penerapan Model PjBL. Mahasiswa tunanetra diajak untuk berpikir kreatif dan mengatasi tantangan dalam proyek pembelajaran.
- d. Penggunaan Teknologi dan Audio sebagai Media Pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi dan audio sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa tunanetra. Hal ini dapat melibatkan penggunaan perangkat lunak atau aplikasi khusus yang mendukung kebutuhan mereka.

- e. Pengembangan Soft Skills. Mendorong pengembangan keterampilan sosial, keterampilan kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi dalam konteks kerja kelompok.
- f. Pemberdayaan Mahasiswa. Memberdayakan mahasiswa tunanetra untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi proyek-proyek yang menarik bagi mereka dan relevan dengan bidang studi mereka.
- g. Evaluasi Holistik. Menerapkan metode evaluasi yang holistik, mempertimbangkan berbagai aspek kinerja mahasiswa, termasuk kontribusi mereka dalam proyek, pemahaman materi, dan kemampuan berkomunikasi.
- h. Penanaman Nilai Kebangsaan dan Karakter. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter dalam proyek-proyek pembelajaran, sehingga mahasiswa tunanetra tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga secara sosial dan moral.
- i. Pengembangan Materi Pembelajaran Aksesibel. Mengembangkan materi pembelajaran yang aksesibel, termasuk materi audio yang dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra.
- j. Pengembangan Model Pembelajaran Berkelanjutan. Merancang model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, sehingga pengalaman pembelajaran positif dapat diperluas kepada mahasiswa tunanetra di masa depan. Dengan merinci tujuan-tujuan tersebut, dapat membantu dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi efektivitas Model Project Based Learning dengan audio untuk mahasiswa tunanetra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar.

4. Fungsi dan Manfaat Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran untuk mahasiswa tunanetra melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan audio di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar memiliki berbagai fungsi dan manfaat, baik bagi mahasiswa tunanetra itu sendiri maupun bagi institusi pendidikan.

Berikut adalah beberapa fungsi pengembangan inovasi pembelajaran, yaitu:

- a. Inklusivitas Pendidikan. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana mahasiswa tunanetra merasa diterima dan diakui sebagai bagian integral dari komunitas akademis.
- b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi Model PjBL, yang dapat merangsang keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman mendalam mahasiswa tunanetra terhadap materi pelajaran.
- c. Penggunaan Teknologi untuk Aksesibilitas. Menggunakan teknologi audio sebagai alat bantu untuk memastikan aksesibilitas mahasiswa tunanetra terhadap materi pembelajaran, membuka peluang baru untuk mereka terlibat dalam proses pembelajaran.
- d. Penyesuaian dengan Kebutuhan Mahasiswa. Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa tunanetra, memastikan bahwa mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka.
- e. Pengembangan Rencana Pembelajaran Khusus. Mengembangkan rencana pembelajaran khusus yang mempertimbangkan kebutuhan visual dan auditori mahasiswa tunanetra, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- f. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa. Merancang proyek-proyek pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa tunanetra dalam pembelajaran, mendorong rasa memiliki terhadap materi pelajaran.

Berikut adalah beberapa manfaat pengembangan inovasi pembelajaran, yaitu:

- a. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Problem Solving. Model PjBL dapat membantu mahasiswa tunanetra mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving melalui proyek-proyek pembelajaran yang menantang.
- b. Peningkatan Kemampuan Komunikasi. Melalui proyek-proyek kolaboratif, mahasiswa tunanetra dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara lisan maupun tertulis.
- c. Pemberdayaan Mahasiswa. Memberdayakan mahasiswa tunanetra untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka.

- d. Pengembangan Keterampilan Sosial. Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan bekerja sama dalam konteks proyek tim, mempersiapkan mahasiswa tunanetra untuk tantangan di lingkungan kerja.
- e. Peningkatan Motivasi Belajar. Model PjBL dengan audio dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tunanetra dengan memberikan konteks nyata untuk penerapan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Penyediaan Pengalaman Praktis. Menyediakan pengalaman praktis dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung, memungkinkan mahasiswa tunanetra untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.
- g. Penyediaan Model Pembelajaran Berkelanjutan. Menyediakan model pembelajaran yang dapat berkelanjutan dan dapat diterapkan di masa depan, menciptakan warisan positif untuk mahasiswa tunanetra di program studi tersebut.
- h. Peningkatan Kualitas Lulusan. Menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa dan sastra Indonesia, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan seperti keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan keterampilan sosial yang diperlukan di dunia kerja.

Dengan menerapkan Model PjBL dengan audio, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar dapat mencapai tujuan inklusivitas, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa tunanetra.

5. Keunggulan Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran untuk mahasiswa tunanetra melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan audio di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa keunggulannya, yaitu:

- a. Inklusivitas yang Tinggi. Model PjBL dengan audio menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memungkinkan partisipasi aktif mahasiswa tunanetra dalam kegiatan pembelajaran. Semua mahasiswa dapat merasakan keadilan dalam akses terhadap materi dan peluang pembelajaran.
- b. Personalisasi Pembelajaran. Proses pengembangan proyek memungkinkan penyesuaian dan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra. Dengan demikian, setiap mahasiswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.
- c. Pengembangan Keterampilan Hidup. Model PjBL tidak hanya fokus pada pemahaman akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, problem-solving, dan keterampilan sosial. Ini dapat memberikan mahasiswa tunanetra keunggulan tambahan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja.
- d. Penggunaan Teknologi untuk Aksesibilitas. Penggunaan teknologi audio sebagai bagian dari PjBL membantu meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran bagi mahasiswa tunanetra. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan lebih efektif menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak pembaca layar atau perangkat pendukung lainnya.
- e. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi. Proyek-proyek PjBL yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa tunanetra. Mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, memberikan rasa signifikan terhadap pembelajaran mereka.
- f. Pengembangan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial. Melalui kerja kelompok dalam proyek, mahasiswa tunanetra dapat mengembangkan keterampilan sosial, bekerja sama, dan komunikasi yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
- g. Pemberdayaan Mahasiswa. Model PjBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa tunanetra untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik.

- h. Pengalaman Praktis yang Berarti. Proyek-proyek PjBL memberikan pengalaman praktis yang dapat diaplikasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari atau di tempat kerja. Ini membantu mahasiswa tunanetra mengaitkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis, memperkaya pemahaman mereka.
- i. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif. Melalui PjBL dengan audio, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar dapat menjadi pelopor dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya.
- j. Meningkatkan Profil Institusi. Penerapan model pembelajaran inklusif dan inovatif seperti PjBL dengan audio dapat meningkatkan profil institusi, menunjukkan komitmen terhadap pendidikan berkeadilan dan inklusivitas.

Pengembangan pembelajaran dengan Model PjBL dan audio untuk mahasiswa tunanetra di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Makassar dapat memberikan manfaat besar, baik dari segi aksesibilitas, kualitas pembelajaran, maupun persiapan mahasiswa untuk tantangan di masa depan.

6. Proses Penerapan Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Proses penerapan pengembangan inovasi pembelajaran yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar” adalah sebagai berikut:

- a. Workshop pengembangan RPS model *Project Based Learning* (PjBL) dengan audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
- b. Workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
- c. Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
- d. Workshop pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra
- e. Workshop Pembuatan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

SIMPULAN

Pengembangan Pembelajaran untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Project Based Learning (PjBL) dengan Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Makassar telah terlaksana sesuai dengan rencana dan sudah dirasakan manfaatnya bagi dosen dan Mahasiswa Tunanetra. Adapun hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan ini, yaitu: 1) Telah mengembangkan RPS model Project Based Learning (PjBL) berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 2) Telah mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 3) Telah mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 4) Telah mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, dan 5) Telah mengembangkan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2016). Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badiyah, Zahrotul. 2016. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2

- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Munadhi, Yudhi (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2011. *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Penyandang Disabilitas
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2017 tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan khusus di Perguruan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Stubbs, Sue. (2002). *Where There are Few Resouces. (Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber)*. Bandung: IDP Norway
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Yulianto, A., Fatchan, A., Asnita, I., & K. (2017). Pembelajaran Projekct Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 448–453.